

# HUBUNGAN PENGETAHUAN SISWA DENGAN PENCEGAHAN PENYAKIT MENULAR HIV/AIDS DI SMA NEGERI 1 KOTAMOBAGU

Stefanus Timah

Universitas Pembangunan Indonesia Manado

Alamat korespondensi : (stefanustimah@gmail.com /081241156778)

## ABSTRAK

Penyakit AIDS merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus dan penyakit ini merupakan penyakit yang sangat mematikan apabila telah terinfeksi pada seseorang dan sampai saat ini belum ada vaksin untuk pencegahan serta pengobatannya. Pengetahuan masyarakat tentang penyebab penyakit serta tanda dan gejala penyakit HIV/AIDS pada umumnya masih kurang, sikap masyarakat akan respon tentang penyakit AIDS juga masih relatif kurang, terlebih lagi pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS masih sangat kurang sehingga kasus HIV/AIDS terus meningkat setiap tahun. Adapun tujuan penelitian yaitu Diketahui hubungan pengetahuan siswa Dengan pencegahan Penyakit menular HIV/AIDS di SMA Negeri I Kotamobagu. Jenis penelitian ini yaitu penelitian *Deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional study*, waktu penelitian pada bulan Agustus 2019 dan tempat penelitian ini telah dilaksanakan di Penyakit menular HIV/AIDS di SMA Negeri I Kotamobagu. Sampel dalam penelitian ini diambil total populasi, sehingga sampel pada penelitian ini berjumlah 50 responden. Untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan pola makan dengan kejadian obesitas pada remaja. Untuk analisa dengan *chi-square* dengan nilai signifikansi  $p = 0,003$  Dari hasil penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dengan pencegahan HIV/AIDS berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-square* ( $x^2$ ) di peroleh nilai  $p\text{-value} = 0,003$  lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,005$ . Berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima maka terdapat hubungan antara Hubungan Pengetahuan Siswa dengan Pencegahan Penyakit Menular HIV/AIDS di SMA Negeri I Kotamobagu.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Pencegahan HIV/AIDS

## PENDAHULUAN

Data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2016 kasus HIV/AIDS di dunia sebesar 58,7 juta jiwa penyakit HIV/AIDS ini disebabkan oleh *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) penyakitnya disebut *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS) (WHO, 2016).

Penyakit AIDS merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus dan penyakit ini merupakan penyakit yang sangat mematikan apabila telah terinfeksi pada seseorang dan sampai saat ini belum ada vaksin untuk pencegahan serta pengobatannya (Notoadmodjo, 2010).

Pada Januari 2017, *United Nations Programme On HIV/AIDS* (UNAIDS) dan *World Health Organization* (WHO) memperkirakan bahwa AIDS telah menyebabkan kematian lebih dari 25 juta orang sejak pertama kali diakui pada tanggal 5 Juni 1981. Dengan demikian, penyakit ini merupakan salah satu wabah paling mematikan dalam sejarah. *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS) telah menyebabkan kematian sebanyak 2,4 hingga 3,3 juta jiwa pada tahun 2005, dan lebih dari

570.000 jiwa di antaranya adalah anak-anak (Cummings, 2014).

Di Indonesia, HIV/AIDS pertama kali ditemukan di Provinsi Bali pada tahun 1987, hingga saat ini HIV/AIDS sudah menyebar di 508 Kabupaten/Kota di seluruh Provinsi di Indonesia. Berbagai upaya penanggulangan sudah dilakukan oleh Pemerintah bekerja sama dengan berbagai lembaga di dalam negeri maupun luar negeri. Secara kumulatif sejak tahun 2015 sampai dengan 2016 terdapat 31.031 pasien dengan HIV, 7.312 pasien dengan AIDS dan 1.139 pasien yang meninggal karena HIV/AIDS (Depkes RI, 2016).

Jawa Timur berada pada posisi kedua dengan jumlah orang yang terinfeksi HIV sebanyak 9.950 orang dan 4.598 orang dengan AIDS, dengan prevalensi kasus (prevalence rate) 12.27/100.000 penduduk. Jumlah anak dan remaja (<1 tahun-19 tahun) yang terjangkit HIV sejak tahun 1987 sampai tahun 2011 sebanyak 1.929 orang (Kemenkes RI, 2011).

Sejak ditemukan kasus HIV/AIDS di Sulawesi Utara pada tahun 2010 maka terlihat penambahan kasus baru yang semakin membesar pada 5 tahun terakhir sebanyak

1.213 penderita AIDS (Dinas Kesehatan Propinsi Sulawesi Utara, 2017).

Pengetahuan masyarakat tentang penyebab penyakit serta tanda dan gejala penyakit HIV/AIDS pada umumnya masih kurang, sikap masyarakat akan respon tentang penyakit AIDS juga masih relatif kurang, terlebih lagi pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS masih sangat kurang sehingga kasus HIV/AIDS terus meningkat setiap tahun. Pemahaman dan kesadaran siswa tentang penyakit AIDS relatif masih sangat kurang sementara siswa merupakan generasi muda penerus cita-cita bangsa yang sangat rentan akan penyakit AIDS (Aswar, 2012).

Jurnal penelitian dari Raisa tahun 2015 tentang hubungan pengetahuan siswa tentang penyakit HIV/AIDS menunjukkan adanya hubungan yang signifikan (Raisa, 2015).

Data penderita HIV/AIDS dari tahun 2018 yang diambil di Dinas Kesehatan Kotamobagu berjumlah 215 penderita, yang telah meninggal dunia sebanyak 12 penderita (DinKes Kotamobagu, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Kotamobagu pada 15 siswa yang mewakili kelas 1 dan kelas 2 terdapat 8 siswa yang memiliki pengetahuan kurang yaitu belum mengetahui penyebab, tanda dan gejala serta upaya pencegahan penyakit HIV/AIDS, 3 siswa memiliki pengetahuan yang cukup dan hanya 2 siswa memiliki pengetahuan yang baik, berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul "hubungan pengetahuan siswa dengan pencegahan penyakit menular HIV/AIDS di SMA Negeri 1 Kotamobagu".

## BAHAN DAN METODE

### Lokasi, Populasi, Sampel

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kotamobagu pada bulan bulan Agustus tahun 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/i di SMA Negeri 1 Kotamobagu kelas 1 dan 2 berjumlah 50 siswa/i. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 50 siswa/i kelas 1 dan 2. Jenis penelitian merupakan penelitian kuantitatif observasional analitik dengan desain yang digunakan yaitu cross sectional study.

### Pengumpulan Data

1. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk jadi dan telah diolah oleh pihak lain yang biasanya dalam bentuk publikasi.

2. Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan langsung dari objeknya (Saryono 2014).

### Pengolahan Data

#### 1. Editing

*Editing* atau penyunting data dilakukan pada saat penelitian yakni memeriksa semua kuesioner yang telah diisi yaitu kelengkapan data, kesinambungan data dan memeriksa keseragaman data dalam usaha melengkapi data yang masih kurang.

#### 2. Coding

Pengkodean pada lembaran kuesioner. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah mengisi daftar kode yang disediakan pada lembar kuesioner dan sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan.

#### 3. Tabulating

Selanjutnya dilakukan pengolahan data ke dalam satu tabel menurut sifat-sifat yang dimiliki yang mana sesuai dengan tujuan penelitian ini, kemudian data di analisa melalui pertungan statistic dan menjumlahkan hasil pertungan.

### Analisis Data

#### 1. Analisis Univariat

Data dianalisa dengan menampilkan data dalam bentuk distribusi frekuensi yang dilaksanakan tiap-tiap variabel dari hasil penelitian.

#### 2. Analisa Bivariat

Dengan menggunakan analisa statistic uji *Chi Square*, guna mengetahui hubungan variabel penelitian dengan nilai kemaknaan (*p value*) < 0,05 (5%).

## HASIL PENELITIAN

### 1. Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi karakteristik responden Di SMA Negeri 1 Kotamobagu. (n=50)

Karakteristik	n	%
Usia		
15	28	56%
16	22	44%
Jenis kelamin		
Laki-laki	21	42%
Perempuan	29	58%

Dari tabel 1 menunjukkan dari 50 responden lebih banyak responden yang berada pada rentang usia 15 tahun, yaitu sebanyak 28 responden (56%), dan berusia 16 tahun yaitu sebanyak 22 responden (44%). Berdasarkan jenis kelamin yang paling banyak adalah berjenis kelamin Perempuan, yaitu dengan

jumlah 29 responden (58%), dan jenis kelamin Laki-laki yaitu berjumlah 21 responden (42%).

## 2. Analisis Bivariat

Tabel 2 Tabulasi silang Hubungan Pengetahuan Siswa dengan Pencegahan Penyakit Menular HIV/AIDS.

Peran Keluarga	Kepatuhan Berobat				Total	
	Baik		Buruk			
	n	%	n	%	n	%
Baik	3	30,4	16	62,5	19	38
Kurang Baik	18	69,6	13	37,5	31	62
Total	21	100	29	100	50	100

*P Value = 0,003*

Berdasarkan table 2 ditunjukkan bahwa dari 50 responden yang memiliki pengetahuan kurang dengan pencegahan buruk terdapat 13 responden lebih banyak dibanding pengetahuan baik dengan pencegahan baik terdapat 3 responden.

Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan Chi-square ( $\chi^2$ ) diperiode nilai p-value = 0,003 lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$ . Berarti  $H_0$  ditolak maka terdapat hubungan pengetahuan siswa dengan pencegahan penyakit menular HIV/AIDS.

Hasil uji korelasi dari variabel pengetahuan dengan pencegahan HIV/AIDS dengan menggunakan uji Chi Square terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pencegahan HIV/AIDS pada siswa dan siswi di SMA Negeri I Kotamobagu yang terlihat pada tabel 2 di atas, hasil uji statistika didapat p value = 0,003, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pencegahan HIV/AIDS pada siswa dan siswi di SMA Negeri I Kotamobagu atau  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Hasil penelitian ini diperoleh nilai OR (Odds Ratio) 5 yang berarti bahwa jika pengetahuan siswa baik maka akan berpeluang 5 kali akan melakukan upaya pencegahan penyakit HIV/AIDS pada siswa dan siswi di SMA Negeri I Kotamobagu, demikian pula sebaliknya, jika pengetahuan siswa dan siswi di SMA Negeri I Kotamobagu kurang baik maka akan berpeluang 5 kali akan berpeluang tidak melakukan upaya pencegahan penyakit HIV/AIDS atau berpeluang 5 kali untuk terjadi penyakit HIV/AIDS.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengetahuan siswa dan siswi tentang Pencegahan HIV/AIDS

Pada table 2 ditunjukkan bahwa responden pengetahuan baik sebanyak 19 responden (38%), sedangkan pengetahuan yang kurang baik berjumlah 31 responden (62%), sehingga dapat disimpulkan responden yang pengetahuan kurang baik lebih besar dibandingkan pengetahuan baik.

Pengetahuan menurut Sulistyoningsih tahun 2011 dimana pengetahuan terbentuk sangat erat kaitannya dengan kebiasaan hidup seseorang. Secara umum faktor yang mempengaruhi terbentuknya pengetahuan adalah faktor ekonomi, sosial budaya, agama, pendidikan, dan lingkungan.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan di Brazil tentang hubungan pengetahuan dengan pencegahan HIV/AIDS pada anak sekolah Lanjutan Atas oleh Rozane dan Elsa (2016), juga menemukan bahwa pengetahuan merupakan variabel satu-satunya yang berpengaruh terhadap pencegahan HIV/AIDS pada anak sekolah menengah atas, dan besarnya pengaruh pola konsumsi dengan nilai OR sebesar 5 (CI 95 % : 1,1 – 24,9).

Pengetahuan seseorang yang dikatakan baik apabila memenuhi pengetahuan 4 itu mampu untuk dijabarkan dalam bentuk upaya pencegahan HIV/AIDS akan pengetahuan yang baik apabila seseorang memiliki kemampuan untuk melakukan hal-hal yang baik dan tidak merugikan orang lain serta mampu menciptakan lingkungan yang sehat dan harmonis.

### 2. Pencegahan HIV/AIDS

Untuk pencegahan HIV/AIDS terlihat pada tabel 2. Pada tergambar tentang distribusi Responden Berdasarkan Pencegahan Penyakit Menular HIV/AIDS ditunjukkan bahwa responden yang menyatakan upaya pencegahan penyakit menular HIV/AIDS buruk sebanyak 29 responden (58%), sedangkan responden yang menyatakan pencegahan baik sebanyak 21 responden (42%). Dapat disimpulkan bahwa siswa maupun siswi yang melakukan upaya pencegahan tentang penyakit HIV/AIDS buruk lebih banyak dibanding dengan siswa dan siswi yang melakukan upaya pencegahan penyakit HIV/AIDS dengan baik.

Menurut DepKes RI, 2016 Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) merupakan kumpulan gejala penyakit yang

disebabkan oleh Human Immunodeficiency Virus (HIV). Seseorang yang terinfeksi virus HIV atau menderita AIDS sering disebut dengan Odha singkatan dari orang yang hidup dengan HIV/AIDS. Penderita infeksi HIV dinyatakan sebagai penderita AIDS ketika menunjukkan gejala atau penyakit tertentu yang merupakan akibat dari penurunan daya tahan tubuh yang disebabkan virus HIV (indicator sesuai dengan definisi AIDS dari Centers for Disease Control tahun 1993) atau tes darah menunjukkan jumlah CD4 < 200/mm<sup>3</sup>, (Depkes RI, 2016).

Penyakit ini diakibatkan oleh infeksi Human Immunodeficiency Virus (HIV) yang memperlemah kekebalan pada tubuh manusia. Orang yang terkena virus ini akan menjadi rentan terhadap infeksi oportunistik ataupun mudah terkena tumor. Meskipun penanganan yang telah ada dapat memperlambat laju perkembangan virus, namun penyakit ini belum benar-benar bisa disembuhkan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Andriardus Mujur tahun 2015 di SMA Negeri 4 Semarang tentang hubungan antara pengetahuan dengan pencegahan HIV/AIDS berdasarkan dari data yang diperoleh ternyata ada hubungan pengetahuan dengan pencegahan HIV/AIDS pada remaja SMAN 4 Semarang, dimana diketahui tingkat signifikansi  $p = 0.005$  dengan uji pearson chi square dengan dengan nilai signifikan 95 % confidence interval 1.303-6.905 artinya, pengetahuan merupakan faktor yang menentukan orang untuk bersikap dan bertindak.

3. Hubungan Pengetahuan dengan Pencegahan HIV/AIDS pada siswa dan siswi SMA Negeri I Kotamobagu.

Berdasarkan hasil analisis statistik diperoleh untuk nilai  $p = 0,003 < \alpha 0,05$ . Hal ini berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola makan dengan kejadian obesitas pada anak SMP. Pola Makan yang kurang baik mempunyai peluang 5 kali lebih besar terjadi obesitas dibandingkan dengan pola makan yang baik.

Menurut Musaiger (2010) yang menyatakan bahwa pola konsumsi dan kebiasaan makan di Wilayah Mediternia Timur mengalami perubahan pada empat dekade belakangan ini. Perubahan ini menunjukkan terjadinya peningkatan pada asupan energi dan lemak per kapita hampir di seluruh negara dan ini memiliki peran dalam peningkatan risiko terjadinya

obesitas di wilayah ini. Perubahan ditandai dengan terjadinya pergeseran dari kebiasaan mengkonsumsi makanan tradisional ke makanan ala barat dengan karakteristik kandungan lemak, kolesterol, garam yang tinggi dan rendah serat. Tingginya asupan energi, lemak dan protein pada kelompok siswa obesitas, berpotensi pada terjadinya ketidakseimbangan antara asupan kalori dengan kalori yang dipergunakan, sehingga menimbulkan terjadinya peningkatan berat badan. Hal ini sesuai dengan pendapat CDC (2010) yang menyatakan bahwa keseimbangan energi dapat diibaratkan seperti timbangan, dimana pertambahan berat badan dapat terjadi ketika kalori yang dikonsumsi lebih besar dari pada kalori yang digunakan.

Laporan National Dietary Survey of Schoochildren tahun 2008 dan National Nutrition Survey yang dilaksanakan oleh Australian Food and Nutrition Monitoring Unit tahun 2008, menyatakan bahwa terjadi peningkatan asupan energi bagi anak berumur 10 – 15 tahun lebih dari 10 %, antara tahun 2008 dan 2010 (Cook dkk, 2011).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ana Medawati dkk.(2014) di Yogyakarta yang menyimpulkan bahwa semakin tinggi pengetahuan maka semakin baik cara berpikir dan bertindak untuk pencegahan terhadap HIV/AIDS demikian pula pengetahuan yang baik akan memperoeh sikap yang respon terhadap suatu objek serta dapat bertindak dengan benar.

Penelitian ini juga dikuatkan dengan penelitian Astuti tahun 2016 menyatakan bahwa pengetahuan juga dipengaruhi oleh pendidikan baik formal maupun pendidikan non formal pengetahuan menurut Astuti hasil penelitiannya didapatkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan responden dengan upaya pencegahan penyakit HIV/AIDS.

Penanganan merubah pengetahuan kurang baik menjadikan upaya pencegahan terhadap penyakit HIV/AIDS terhalang oleh karena pemahaman siswa dan siswi tentang HIV/AIDS masih kurang maka kemungkinan erilaku siswa dan siswi tentang pencegahan penyakit HIV/AIDS juga sulit untuk diterapkan.

HIV/AIDS dapat hidup dalam tubuh untuk beberapa tahun tanpa menunjukkan gejala apapun. Ketika gejala itu tampak, gejala tersebut mempunyai gejala-gejala penyakit ringan biasa atau infeksi lainnya.

Akan tetapi, pada orang dengan HIV/AIDS, gejala-gejala tersebut terulang terus, tidak pernah hilang. (Moh. Gilang, 2007).

Pengetahuan merupakan hasil dari "tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan seseorang (overt behavior) (Maulana, 2009). Supardi mendefinisikan pengetahuan sebagai sekumpulan informasi yang dipahami, yang diperoleh dari proses belajar, selama hidup dan dapat dipergunakan sewaktu-waktu sebagai alat penyesuaian diri baik terhadap diri sendiri maupun lingkungannya. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pengetahuan berasal dari kata tahu yang artinya mengerti sesudah melihat, menyaksikan atau mengalami.

Pada table 2 ditunjukkan bahwa responden pengetahuan baik sebanyak 19 responden (38%), sedangkan pengetahuan yang kurang baik berjumlah 31 responden (62%), sehingga dapat disimpulkan responden yang pengetahuan kurang baik lebih besar dibandingkan pengetahuan baik.

Berdasarkan table 2 ditunjukkan bahwa dari 50 responden yang memiliki pengetahuan kurang dengan pencegahan buruk terdapat 13 responden lebih banyak dibanding pengetahuan baik dengan pencegahan baik terdapat 3 responden. Berdasarkan uji statistic dengan menggunakan Chi-square ( $\chi^2$ ) diperiode nilai p-value = 0,003 lebih kecil dari nilai  $\alpha$

= 0,05. Berarti  $H_0$  ditolak maka terdapat hubungan pengetahuan siswa dengan pencegahan penyakit menular HIV/AIDS.

## KESIMPULAN

1. Pengetahuan siswa/i di SMA Negeri 1 Kotamobagu tentang pencegahan penyakit menular HIV/AIDS sebagian besar masih kurang baik.
2. Pencegahan penyakit menular HIV/AIDS di SMA Negeri 1 Kotamobagu adalah pada kategori buruk.
3. Terdapat hubungan pengetahuan siswa dan siswi dengan upaya pencegahan penyakit menular HIV/AIDS di SMA Negeri 1 Kotamobagu.

## SARAN

1. Bagi Institusi Pendidikan disarankan agar dilakukan kegiatan promosi pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS melalui sekolah dengan melibatkan guru maupun siswa/i. Upaya memberikan pengetahuan HIV/AIDS bisa menjadi program ekstrakurikuler di sekolah atau bahkan menjadi salah satu mata pelajaran di sekolah bisa menjadi program pencegahan alternatif.
2. Bagi mahasiswa disarankan agar hasil penelitian ini dapat menjadi kajian untuk dilakukannya praktek kerja nyata bidang ilmu keperawatan khususnya bagi mahasiswa keperawatan.
3. Bagi peneliti disarankan agar dapat dilakukan penelitian lebih lanjut tentang pengetahuan siswa terhadap penyakit menular HIV/AIDS dengan menggunakan hasil penelitian sebagai dasar pada penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aswar, 2012. Perilaku hidup sehat dan strategi pemanfaatan fasilitas kesehatan oleh masyarakat.
- Cummings, 2014. Perilaku hidup ODHA yang mempengaruhi penularan HIV/AIDS. Jakarta
- Depkes RI, 2016. Situasi HIV/AIDS di Indonesia 2010-2015. Jakarta : Pusat Data dan Informasi Departemen Kesehatan R.I
- Depkes RI, 2017. Program Pengendalian HIV AIDS dan PIMS di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama. Jakarta : Pusat Data dan Informasi Departemen Kesehatan R.I
- DinKes Kotamobagu 2017. Profil Dinas Kesehatan Kotamobagu 2007-2017. Kotamobagu : Dinas Kesehatan Kotamobagu
- DinKes Sulut, 2017. Profil Kesehatan Propinsi Sulawesi Utara 2015. Manado : Dinas Kesehatan Propinsi Sulawesi Utara
- Jennifer Lintang, 2011. Perilaku Mahasiswa Fakultas Kedokteran Program Studi Kedokteran Umum Tahap Profesi dan Program Studi Keperawatan terhadap HIV/AIDS di Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado. Manado

- Kemenkes RI, 2011. Menuju Masyarakat Sehat yang Mandiri dan Berkeadilan. Jakarta : Kementrian Kesehatan RI
- Maulana, 2009. Perilaku masyarakat dalam upaya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang Kesehatan.
- Moh. Gilang, 2007. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan untuk SMA. Jakarta : Penerbit Ganeca Exact
- Notoatmodjo, 2010. Pengantar pendidikan kesehatan dan ilmu perilaku kesehatan. Jakarta : Andi Offset
- Raisa, 2015. Jurnal Penelitian Hubungan pengetahuan siswa dengan pencegahan penyakit HIV/AIDS di Banda Aceh.
- Retnawati, 2015. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan HIV/AIDS Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang AIDS pada Siswa Kelas 1 SMK Negeri 1 Saptosari Gunungkidul Yogyakarta. Skripsi Tidak Diterbitkan. Yogyakarta : STIKES Aisyiyah Yogyakarta
- WHO, 2016. Data dan Informasi HIV/AIDS di Seluruh Dunia